

---

## PERMAINAN ALAT MUSIK DALAM MENGENGEMBANGKAN ASPEK BAHASA ANAK USIA DINI

**Nanda Yuliantika**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
[nandayuliantika4@gmail.com](mailto:nandayuliantika4@gmail.com)

**Sammania Nurafiza**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
[Sammaniapiaud1@gmail.com](mailto:Sammaniapiaud1@gmail.com)

**Nadia Turrahmah**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
[nadiaturrohmah390@gmail.com](mailto:nadiaturrohmah390@gmail.com)

**Adelia Anggraini**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
[adeliaanggraini368@gmail.com](mailto:adeliaanggraini368@gmail.com)

***Abstract** : The problem of this research was children low language ability development. The objective of this research was to find out the correlation between role playing and children language ability in group B. Research used quantitative correlational method. This research was conducted in Al-Hidayah kindergarten school in Kalirejo Lampung with population of 81 children. The 30 respondent were taken by using purposive sampling technique. Data were collected by observations and documentations and analyzed by using Spearman's Rank correlation technique. The result showed that there was a correlation between role playing and children language ability development.*

**Keyword** : early childhood, language skills, role playing

**Abstrak** : Masalah dalam penelitian ini adalah perkembangan kemampuan berbahasa anak usia dini belum berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan bermain peran dengan pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini kelompok B. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian dilaksanakan di TK AL-Hidayah Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah dengan jumlah populasi sebanyak 81 anak, sedangkan sampel yang diambil sebanyak 30 anak dengan menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi sedangkan data dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi spearman rank. Hasil

**PERMAINAN DALAM MENGEMBANGKAN  
ASPEK BAHASA ANAK USIA DINI**

penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan sangat kuat antara bermain peran dengan pengembangan kemampuan berbahasa anak usia dini.

**Kata Kunci** : anak usia dini, kemampuan berbahasa, bermain peran

**PENDAHULUAN**

Usia dini merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan kata (vocabulary). Pada awal masa ini, anak sudah menguasai sekitar 2500 kata, dan pada masa kanak-kanak akhir (kira-kira usia 11-12 tahun) anak telah dapat menguasai sekitar 5000 kata Syaodih dalam (Rosalina Anita, 2011). Dengan dikuasainya keterampilan membaca dan berkomunikasi dengan orang lain, anak sudah gemar membaca atau mendengar cerita yang bersifat kritis (tentang perjalanan/petualangan, atau riwayat kehidupan para pahlawan). Pada masa ini tingkat berpikir anak sudah lebih maju, dia banyak menanyakan waktu dan sebab-akibat. Oleh karena itu, kata tanya yang digunakannya pun yang semula hanya “apa”, sekarang sudah diikuti dengan pertanyaan “dimana”, “dari mana”, “bagaimana”, “kemana”, dan “mengapa”.

Bermain merupakan kebutuhan primer bagi anak usia dini karena bermain penting bagi perkembangan anak. Setiap pembelajaran anak usia dini diharapkan menyenangkan dan bermakna. Bermain adalah cara tepat bagi anak untuk belajar. Bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh kesenangan, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Beberapa ahli psikologi mengatakan bahwa bermain sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa anak. Sejalan dengan itu, pendapat (Kurnia Rita, 2012) yang menyatakan bahwa bermain merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan dan spontan sehingga hal ini memberikan rasa aman secara psikologis pada anak

Bermain adalah aktifitas yang dipilih sendiri oleh anak karena menyenangkan bukan karena akan memperoleh hadiah atau puji, karena bermain juga merupakan alat utama untuk mencapai pertumbuhannya, sebagai medium anak mencobakan diri bukan saja hanya dalam fantasinya tetapi dilakukan secara nyata (Andriani, 2012). Selain itu bermain juga merupakan hak pada anak untuk dapat bermain. Sebab masa mereka memang hanya untuk bermain. Melalui bermain anak dapat memetik beberapa manfaat antara lain adalah terpenuhinya segala aspek perkembangan (Fitriyani, 2017).

Bermain dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan pada anak, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Pahrul & Amalia, 2020) mengenai penerapan permainan bermain dalam lingkaran untuk

**PERMAINAN DALAM MENGENBANGKAN  
ASPEK BAHASA ANAK USIA DINI**

mengembangkan aspek kognitif anak, dimana dapat melatih daya ingat anak, dapat melatih kemampuan mendengar, kemampuan memecahkan masalah, serta kemampuan menirukan. Selain aspek perkembangan kognitif, bermain juga dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak. Bahasa merupakan alat komunikasi dan bersosialisasi. Saat anak memasuki pendidikan Taman Kanak-kanak, anak akan dihadapkan pada hal-hal yang mengharuskan anak bersosialisasi menggunakan bahasa (Fika, Meilanie, & Fridani, 2019)

Bermain dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak. Dengan bermain anak belajar mengenal lingkungan, mengenal dirinya, orang lain dan emosinya. Perkembangan bahasa dalam bermain dapat meningkatkan kecerdasan lingusitik anak. Dengan bermain akan terjalin komunikasi yang baik antara anak dengan temannya dan lingkungannya. Piaget (Bambang, 2013) menyatakan bahwa “bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan/ kepuasan bagi diri seseorang”. Selanjutnya Parten mengatakan bahwa bermain adalah sebagai sarana sosialisasi, diharapkan melalui bermain dapat memberi kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan.

Salah satu metode bermain yang dapat mengembangkan Bahasa anak usia dini yaitu permainan tradisional. Namun seiring berkembangnya teknologi maka terjadi pergeseran dikalangan anak usia dini saat ini karena sudah sangat jarang kita jumpai anak yang mau bermain congklak, gasing, bermain kelereng, bermain enggrang dan berbagai jenis permainan tradisional lainnya. Banyak anak yang tidak mengenal permainan tradisional daerah tempat tinggalnya, padahal permainan tradisional merupakan salah satu unsur kebudayaan bangsa (Juwairiah, 2016). Permainan tradisional sebagai salah satu bentuk permainan anak-anak yang beredar secara lisan dan kolektif, berbentuk tradisional dan diwaris turun-temurun, serta memiliki banyak variasi.(Cahyani, N. L., Kristianatar, M. R., & Manuaba, 2014)

**METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan atau mendiskripsikan sesuatu yang di lapangan yang berdasarkan fakta-fakta yang ada yang biasa dilihat dalam objek penelitian, penelitian kualitatif menurut para ahli Cresswell, J. 19986<sup>1</sup> Cresswell J, mendefinisikan kualitatif merupakan salah satu penelitian menghasilkan suatu penemuan yang tidak dapat dicapai dengan melalui statistik atau dengan cara lain dalam (pengukuran).

---

<sup>1</sup> Rahmat Pupu Saeful, “Penelitian Kualitatif,” Equilibrium 5 (2009).

**PERMAINAN DALAM MENGEMBANGKAN  
ASPEK BAHASA ANAK USIA DINI**

Dimana dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penelitian yang menggambarkan suatu kehidupan yang ada terjadi di masyarakat, kelakuan, sosial dan prasejarah. Adapun dalam pengertian dari pendekatan deskriptif kualitatif merupakan salah satu penelitian yang hanya untuk mendeskripsikan yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.

Adapun subjek dari penelitian ini adalah mencari data sebanyak mungkin yang biasa dipercaya dalam memberikan titik terang suatu penelitian atau juga biasa disebut dengan sumber informasi data yang bertujuan untuk menghasilkan data yang cukup yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Sasaran dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang ada di lembaga PAUD di Tk Ghafa Medan. Dimana terdiri dari dua kelas (2) yaitu: kelas A dan kelas B di Lembaga tersebut. Akan tetapi dalam pengambilan sampel penelitian di kelas B terdiri dari 25 siswa yaitu (13) siswi perempuan dan (12) siswa laki-laki,

Sasaran dari penelitian ini adalah Guru dan Siswa yang ada di lembaga Pendidikan anak usia dini di Tk Ghafa medan. PAUD Ghafa medan merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di Desa mabar . Kecamatan deli serdang. Kabupaten kota medan. Provisisi Sumatra utara. Lembaga pendidikan ini bernama TK IT GHAFa MEDAN.

Dan adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

**a) Observasi<sup>2</sup>**

Obsevasi merupakan salah satu landasan dasar yang wajib dilakukan atau melaksanakan observasi ketika mengambil penelitian di lapangan atau di suatu Lembaga Pendidikan, observasi adalah catatan perilaku seseorang dalam suatu kejadian yang sistematis tidak melalui komunikasi seseorang yang ingin diteliti. Jadi observasi merupakan mengamati kegiatan dalam suatu proses atau objek dengan bermaksud memahami pengetahuan dari sebuah fenomena-fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya dan bertujuan untuk mendapatkan sebuah informasi sebanyak mungkin yang dibutuhkan guna untuk melanjutkan sebuah penelitian. Jadi tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui situasi kondisis yang ada di lapangan. Adapun yang di observasi dalam penelitian ini adalah: keberadaan sekolah dan memberikan surat untuk melakuakan sebuah penelitian.

**b). Dokumentasi**

---

<sup>2</sup> Supomo Bambang and Indriantoro Nur, Metodologi Penelitian Bisnis (Yogyakarta: BFEE UGM, 2002).

**PERMAINAN DALAM MENGEMBANGKAN  
ASPEK BAHASA ANAK USIA DINI**

Dokumentasi merupakan salah satu cara untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tentang pendapat teori-teori maupun gambar yang berupa laporan atau bukti yang mendukung dari jalannya suatu penelitian. Jadi dokumentasi dapat diartikan sebagai bukti yang mendukung jalannya suatu penelitian yang dapat berupa arsip, informasi, dokumen, dan gambar.

**LANDASAN TEORI**

**Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini**

Dalam definisi pengembangan bahasa anak usia dini kata-kata dari perkembangan biasanya disandingkan dengan pertumbuhan dan kematangan anak, Chaplin mendefinisikan perkembangan adalah perubahan yang terjadi dalam diri organisme anak mulai dari sejak lahir sampai seterusnya sehingga sampai mendapatkan suatu perubahan perkembangan dan pertumbuhan jasmani sehingga munculnya kedewasaan.<sup>3</sup> Kemampuan bahasa terhadap anak berpengaruh terhadap tempat sosio psikologis atau lingkungan dari keluarganya<sup>4</sup>. Dimana dalam lingkungan keluarganya memiliki ikatan dalam suasana yang tercipta sangat harmonis, saling menjaga, saling membantu sosial dari keluarganya sangat baik dengan anak akan sangat mudah berinteraksi dengan semua orang termasuk keluarganya.

**a. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini**

Karakteristik bahasa anak usia dini memiliki berbagai aspek pengembangan bahasa terhadap anak usia dini yang harus diperhatikan agar perkembangan bahasa anak usia dini berkembang sesuai dengan

---

<sup>3</sup> Julrissani, "Karakteristik Perkembangan Bahasa Dalam Berkomunikasisiswa Sekolah," Edumaspul 4, no. 1 (2020): 72–87.

<sup>4</sup> Yenny Safitri, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Bahasa Balita Di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016," Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 1, no. 2 (2017): 148, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.35>.

**PERMAINAN DALAM MENGEMBANGKAN  
ASPEK BAHASA ANAK USIA DINI**

tahapannya. Adapun beberapa ahli mendiskripsikan karakteristik perkembangan bahasa anak usia yang berusia 5-6 tahun, adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

1. Anak sudah bisa mengucapkan 2600 kata-kata
2. Pengucapan kalimat anak sudah mencapai enam sampai beberapa kata
3. Anak bisa memahami kata-kata terdiri dari 20.000 kata
4. Anak sudah bisa berkomunikasi dengan jelas
5. Anak dapat menjelaskan kata-kata sederhana
6. Anak sudah bisa menggunakan kata-kata penghubung, kata depan
7. Mengenal banya huruf dan dan anak usia 5-6 tahun sudah bisa mengekspresika diri, menulis, membaca, bahkan berpuisi.

**b. Probelematika Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini**

Dari hasil penelitian yang dilakukan Mengenai tentang problematika keterlambatan berbicara dan gagap pada anak usia dini yang berusia 6 tahun, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ,dalam berbicara anak itu suka mengulang suara atau suku kata terutama diawal seperti “da-da-dalem” nah hal semacam ini dikarenakan pada proses awal pembelajaran selalu d absen Gurunysa terkadang berbicara gagap juga terdengar Panjang seperti ”ssssselalu” dan juga setelah jam pelajaran istirahat anak terkadang cenderung sendiri sehingga anak tidak melakukan berbicara sepenuhnya jadi pendiam. <sup>6</sup>

Jadi dalam problematika di atas harus benar-benar diperhatikan oleh seorang guru agar tidak terjadi kesalahan yang patal seperti yang diderita oleh anak dan faktor kondisi lingkungan juga berpengaruh terhadap diri anak bukan hanya di lingkungan sekolah, akan tetapi dilingkungan keluarga juga harus benar-benar memperhatikan anaknya agar selalu mengajak berbicara, bermain dan sambil bercerita kepada anak.

**Metode Bercerita**

---

<sup>5</sup> Santrock J.W, Masa Perkembangan Anak, 11th ed. (jakarta: selemba humanika, 2011).

<sup>6</sup> Elisa Rahayu, Intan Widyaningsih, and Bayu Adi Laksono, “Problematika Keterlambatan Bicara Dan Gagap Pada Anak Usia 6 Tahun,” *Jurnal Pendidikan Modern* 5, no. 2 (2020): 63–71, <https://doi.org/10.37471/jpm.v5i2.73>.

**PERMAINAN DALAM MENGEMBANGKAN  
ASPEK BAHASA ANAK USIA DINI**

Metode bercerita merupakan ciri khas atau kebiasaan yang pernah dialami oleh siswa-siswi terdahulu sejak zaman kurikulum satuan Pendidikan 2006 (KTSP), hampir keseluruhan dari siswa-siswi terdahulu mengalami indahnya bercerita apalagi yang diceritakan sangat berkesan oleh gurunya sampai tidak pernah lupa seumur hidupnya. Ya pada kesempatan itu guru seharusnya memfasilitasikan siswanya untuk diberikan kesempatan menceritakan kembali apa yang telah mereka alami sehingga bertujuan untuk mengarahkan siswa-siswinya menjadi suatu motivasi yang menghasilkan minat belajar mereka semakin besar untuk melatih kemampuan bahasa maupun menulis.<sup>7</sup>

Metode bercerita ini juga bisa membantu siswa-siswinya untuk melatih kemampuan dan keterampilan berbahasanya yang lancar dimana dengan menggunakan metode bercerita ini anak akan terbiasa berbicara dengan leluasa dan bisa mengembangkan kemampuan anak dalam melatih pemahaman, pelurusan pembendaharaan kata-kata dan tata bahasa serta dapat meningkatkan keterampilan dalam menyimak, mendengar, membaca dan menulis.<sup>16</sup>

**a. Implikasi Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini**

Dari beberapa definisi yang terkait dengan metode bercerita merupakan pengembangan bahasa yang di implementasikan kepada anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif dalam hal ini menyertakan sebuah pemikiran, mental, keberanian, berkata yang jelas sehingga semua orang bisa memahami apa yang dibicarakan<sup>18</sup>. Akan tetapi dalam hal ini terdapat implikasi atau pengaruh metode bercerita bagi perkembangan bahasa anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a) Anak-anak bisa berinteraksi dengan berbagai pembendaharaan kata-kata yang melibatkan proses kognitif anak
- b) Dalam metode bercerita juga bisa membangun minat belajar anak dan melatih kepokusannya/perhatian terhadap anak sehingga pemahaman dan perluasan kata-kata secara tata bahasa.
- c) Menggunakan metode bercerita dalam mengembangkan bahasa anak usia dini juga bisa meningkatkan keterampilan anak untuk mendengarkan, menyimak, berbicara, dan menulis.

---

<sup>7</sup> Majid and Aziz Abdul, Mendidik Anak Lewat Cerita (Jakarta: Mustaqim, 2005).

**PERMAINAN DALAM MENGENGEMBANGKAN  
ASPEK BAHASA ANAK USIA DINI**

**b. Manfaat Bercerita dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini**

Adapun manfaat dalam metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini yang dikemukakan oleh <sup>8</sup>antara lain sebagai berikut:

- a) Anak mendapatkan ilmu pengetahuan yang banyak
- b) Diberikan pengalaman belajar yang menggembirakan dan mengesankan bagi anak
- c) Metode bercerita juga sebagai media yang efektif untuk berkomunikasi
- d) Mengasah kepekaan terhadap anak

Adapun mamfaat bercerita menurut Musfiroh <sup>9</sup>memberikan pernyataan dalam mamfaat metode bercerita terhadap perkembangan anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a). membantu mengembangkan kepribadian moral anak.
- b). memberikan penyaluran terhadap imajinasi dan fantasi anak.
- c). memacu kemampuan verbal anak.
- d). memberikan ransangan terhadap anak agar minat belajarnya semakin tinggi.
- e). membuka cakrawala pengetahuan anak.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan di lembaga PAUD Meraje Gune, dengan menggunakan penerapan metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Lembaga tersebut mengenai tentang penerapan metode bercerita dalam pemaparannya dengan menggunakan metode tersebut anak snagat antusias sekali pada saat belajar dikarenakan Ibuk Gurunya selalu bercerita tentang sejarah keislaman pada jaman dahulu dengan menggunakan media gambar dan buku cerita yang beranimasi sehingga menarik daya minat anak dalam belajar.

Metode bercerita juga memberikan kesempatan anak untuk bertanya, berkomunikasi dan memberikan kesempatan anak untuk bercerita terkait apa yang dialami oleh anak tersebut. Dengan

---

<sup>8</sup> Annisa Amalia Rahmah, "Pengembangan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Panggung Boneka Pada Anak Kelompok A Di Paud Al Farabi Cabean Mangunsari Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019" (IAIN SALATIGA, n.d.).

<sup>9</sup> Arie, "Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Dan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar."

**PERMAINAN DALAM MENGENGEMBAKANG  
ASPEK BAHASA ANAK USIA DINI**

memberikan anak leluasa untuk bertanya maupun memberikan anak kesempatan untuk menceritakan apa yang telah dialami oleh anak tersebut maka anak akan terbiasa berintraksi dan berkomunikasi dengan sesama guru maupun teman-temannya anak akan tidak merasa canggung dan malu ketika berhadapan dengan siapapun.

Pemaparan mengenai tentang metode bercerita adalah tujuannya untuk melatih kemampuan berfikir terhadap anak, membantu perkembangan imajinasi dan fantasi terhadap anak, dan membuat suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas.<sup>10</sup>Adapun tehnik yang dilakukan yaitu dengan menggunakan bercerita melalui media buku dan gambar dengan menggunakan ilustrasi bermain peran dalam suatu cerita.

Metode bercerita adalah salah satu cara mengajar anak untuk memancing daya konsentrasi anak usai dini pada saat melakukan proses belajar-mengajar, dengan bercerita sambil bermain maka anak tidak akan mudah merasa bosan dalam belajar apalagi yang diceritakan masalah yang lucu-lucu yang disukai oleh anak. Dengan ini bisa membuat anak menjadi lebih bersemangat dalam belajar yang menyenangkan dan menggembirakan. Mengajak anak dalam berintraksi dan berkomunikasi adalah salah satu cara yang digunakan oleh Guru di Lembaga PAUD ini guna untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Memang pada saat inilah ditanamkan kemampuan bahasa anak sedikit demi sedikit kosa kata yang telah anak peroleh seiring berjalannya waktu pertumbuhan dan perkembangan anak akan bertambah kosa kata yang dimiliki oleh anak tersebut.

**SIMPULAN**

Dari berbagai ulasan di atas mengenai hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dilembaga PAUD GHAFa Medan Meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa anak usai dini dengan menggunakan metode bercerita dalam hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa dengan menggunakan metode bercerita bisa meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa anak usia dini. Dilihat dari aktivitas berbicara anak dalam keseharian, keberanian anak untuk menceritakan pengalamannya, dan tidak merasa malu terhadap siapapun Ketika di ajak berbicara.

**SARAN**

---

<sup>10</sup> Rusniah Rusniah, "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok a Di Tk Malahayati Neuhem

**PERMAINAN DALAM MENGENGEMBANGKAN  
ASPEK BAHASA ANAK USIA DINI**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis mengemukakan saran (i) bagi guru, diharapkan dapat merancang pembelajaran melalui kegiatan bermain, salah satunya dengan bermain balok dan dapat meningkatkan lagi kemampuan berbahasa anak dengan menggunakan aktivitas bermain bercerita. (ii) bagi kepala sekolah, diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik dan optimal. Hal tersebut dilakukan agar anak didik dapat meningkatkan kemampuan berbahasa.

(iii) bagi peneliti lain, diharapkan dapat mengkondisikan anak dalam 10 pembelajaran dengan metode bermain bercerita dengan cara mengelompokkan anak sehingga anak akan lebih terkondisikan saat pembelajaran berlangsung.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Anggraini, Vivi, Yulsofriend Yulsofriend, and Indra Yeni. "Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini." *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2019): 73. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>.
- Arie, Sanjaya. "Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Dan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Ilmiah Guru"COPE"* 20 (2016).
- Bambang, Supomo, and Indriantoro Nur. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BFEE UGM, 2002.
- Eka, Salnita Yulia, Atmazaki, and Abdurrahman. "Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 3 Tahun." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (2019).
- Hadi, Gana Kartinika. "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi 1 Banjarsari." *PG-PAUD Trunojoyo, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 5 (2018).
- J.W, Santrock. *Masa Perkembangan Anak*. 11th ed. Jakarta: selemba humanika, 2011.
- Julrissani. "Karakteristik Perkembangan Bahasa Dalam Berkomunikasisiswa Sekolah." *Edumaspol* 4, no. 1 (2020): 72–87.
- Karlina, Dwi Nami. "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tk B Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling Di Tk Apple Kids Salatiga Semester I Tahun Ajaran 2017/ 2018." *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 12, no. 1 (2018): 1–11. <https://doi.org/10.21009/jjud.121.01>.
- Lestarinigrum, Anik, and Intan P.W. "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Panggung Boneka Tangan." *Nusantara of Reseach* 1 (2014).
- Majid, and Aziz Abdul. *Mendidik Anak Lewat Cerita*. Jakarta: Mustaqim, 2005.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Nuraini, Ni Wayan, Lasmawan Wayan, and Sutarna I Made. "Efektivitas Metode Bercerita Dengan Alat Peraga Tiruan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Minat Belajar WISDOM: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI Volume 02 No. 2 Desember 2021 206 Anak Di Kelompok b Tk Barunawati." *Program Pasca Serjana Universitas Ganesha* 4 (2014).
- Putri, Hana Pebriana. "Analisis Kemampuan Berbahasa Dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng." *Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2017).
- Rahayu, Elisa, Intan Widyarningsih, and Bayu Adi Laksono. "Problematika Keterlambatan Bicara Dan Gagap Pada Anak Usia 6 Tahun." *Jurnal Pendidikan Modern* 5, no. 2 (2020): 63–71. <https://doi.org/10.37471/jpm.v5i2.73>.

## PERMAINAN DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK BAHASA ANAK USIA DINI

Rahmah, Annisa Amalia. "Pengembangan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Panggung Boneka Pada Anak Kelompok A Di Paud Al Farabi Cabean Mangunsari Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019." IAIN SALATIGA, n.d.

Rusniah, Rusniah. "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok a Di Tk Malahayati Neuhun Tahun Pelajaran 2015/2016." JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling 3, no. 1 (2017): 114. <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1445>.

Saeiful, Rahmat Pupu. "Penelitian Kualitatif." *Equilibrium* 5 (2009). Safitri, Yenny. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Bahasa Balita Di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2017): 148. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.3>

### DOKUMENTASI FOTO- FOTO

